

## **ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR HJ. SARI INTAN DI DESA POTOYA KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI**

**Analisis of Income and Feasibility Business of Chicken Layer Poultry *Hj. Sari Intan*  
in Potoya Village Dolo Sub District Sigi District**

*Nur Aida<sup>1)</sup>, Max Nur Alam<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

e-mail : agriidach07amali@gmail.com

e-mail : max.nuralam@yahoo.com

### **ABSTRACT**

This study aim was to determine income and businessfeasibility of layer chicken poultry *Hj Sari Intan* in Potoya Village, Dolo Sub District, Sigi District. The study location and respondents were purposively determined. Data collected in this study consisted of primary and secondary information. Data was analyzed using income and feasibility analysis. The study result showed that (1) the income earned was IDR 1,880,725,200 year<sup>-1</sup>; (2) the value of feasibility obtained was 1,89>1 suggesting that the business is feasible to run.

**Key words:** Layer chicken, feasibility, income.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha yang diperoleh dari usaha peternakan ayam petelur di Desa potoya Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian dan responden ditentukan secara sengaja (*Purposive*). Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp1.880.725.200 per tahun; (2)kelayakan usaha yang diperoleh dengan nilai sebesar 1.89> 1. Hal ini membuktikan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.

**Kata kunci :** Kelayakan usaha, pendapatan, peternakan ayam petelur.

### **PENDAHULUAN**

Peternakan merupakan subsektor dari pertanian yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil ternak, sehingga perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan

perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku ternak (Candra, dkk 2012).

Terkait jumlah populasi dan produksi telur di Sulawesi Tengah maka Kabupaten Sigi yang terbagi atas 15 Kecamatan, dimana tidak semua kecamatan yang terdapat di Kabupaten ini rata-rata mengusahakan usaha penjualan telur, salah satu kecamatan yang mengusahakan usaha peternakan ayam ras petelur adalah Kecamatan Dolo. Produksi masing-masing kecamatan jelasnya terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi Ternak ayam Ras Petelur (Ekor) dan Produksi Ras Petelur (Kg) di beberapa Kecamatan Kabupaten Sigi. 2014.

No	Kecamatan	Populasi	
		Ayam Petelur (ekor)	Produksi Telur (kg)
	Pipikoro		
1	Kulawi Selatan	-	-
2	Kulawi	-	-
3	Lindu	-	-
4	Nokilalaki	-	-
5	Palolo	-	-
6	Gumbasa	-	-
7	Dolo Selatan	-	-
8	Dolo Barat	-	-
9	Tanambulawa	20,250	229,665
10	Dolo	35,906	26,355
11	SigiBiromaru	68,000	108,432
12	Marawola	9,700	264,303
13	Marawola	145.650	1,054,200
14	Barat	-	-
15	Kinovaro	7,430	39,909
	Jumlah	286,936	1,722,864

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2014.

Tabel 1. menunjukkan bahwa Kecamatan Dolo merupakan salah satu penghasil ayam petelur dengan jumlah populasinya sebanyak 68,000 ekor dan produksi telur sebanyak 108,432 kg. Berdasarkan hal tersebut upaya untuk memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan suatu usaha merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk didalamnya usaha peternakan ayam petelur, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha peternakan ayam petelur tersebut, tetapi dalam hal ini usaha peternakan ayam ras petelur juga seringkali dihadapkan pada harga input produksi tinggi, sedangkan harga output produksi yang rendah. Kondisi margin yang semakin rendah (rasio harga 1 kg telur dengan 1 kg pakan sama dengan 2,5-3 : 1, dibandingkan dengan tahun 80-an dapat mencapai 4-5 : 1), oleh karena rasio harga telur

dengan harga pakan yang semakin tinggi (Prawiro Kusumo, 1991). Tujuan untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya langkah upaya, salah satu diantaranya dengan mengetahui pendapatan dan kelayakan suatu usaha peternakan ayam petelur.

Ibu Hj. Sari Intan berharap setiap tahunnya dapat menambahkan jumlah kandang dengan kapasitas ayam yang lebih besar lagi disetiap tahunnya, namun harapan itu belum tercapai (2012 sampai 2014) sepenuhnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Kondisi ini terjadi disebabkan oleh harga pakan yang semakin mahal dari tahun sebelumnya yakni dengan posisi harga bahan campuran dedak padi dari harga Rp. 1.100 per kilogramnya naik menjadi Rp. 2.000 per kilogramnya, Jagung pipilan dari harga Rp. 2.500 per kilogramnya naik menjadi Rp. 4.000 per kilogramnya, sedangkan Konsentrat dari harga Rp. 375.000 per SAK (50 Kg) naik menjadi Rp. 500.000 per SAK (50 Kg), sementara gaji ataupun upah yang diberikan kepada tenaga kerja sebesar Rp. 1.500.000, dimana harga bahan bakar buat transportasi kini telah mengalami peningkatan, selain itu harga output (telur) yang dipasarkan harga yang murah dan bervariasi per raknya dengan diversifikasi ukuran telur kecil per raknya dengan harga Rp. 27.000, telur sedang per raknya dengan harga Rp. 29.000 dan telur besar per raknya dengan harga Rp. 32.000. Hal ini juga perlu diwaspadai dengan membanjirnya produk-produk luar negeri yang cenderung *over supply*, sehingga akan mengganggu kestabilan harga di dalam negeri sendiri.

Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, sehingga diperlukan adanya beberapa langkah atau upaya yang menuntun peneliti untuk membantu mengidentifikasi seberapa besar pendapatan usaha peternakan ayam petelur yang dipimpin oleh ibu Hj. Sari Intan di Desa Potoya, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi dan apakah jika ditinjau dari segi tingkat kelayakan usaha layak untuk di usahakan.

Pandangan dari parameter keberhasilan ayam petelur bukan perkara yang mudah untuk mengetahui keberhasilan sebuah usaha, sehingga diperlukanlah kedua indikator pengukuran tersebut untuk melihat tingkat keberhasilan dari sebuah usaha. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini: untuk mengetahui besarnya jumlah pendapatan dan tingkat kelayakan usaha peternakan ayam petelur di Desa Potoya, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Potoya, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Potoya merupakan salah satu daerah penghasil telur di Kabupaten Sigi, dimana usaha ini telah berdiri cukup lama (17 tahun) yakni dari tahun 1997 sampai 2014 yang disertai dengan luas lahan sebesar satu hektar.

Waktu penelitian telah dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2014. Penentuan waktu penelitian ditentukan berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di lapangan.

Penentuan responden telah dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa hanya ada satu perusahaan peternakan ayam petelur yang ada di Desa Potoya, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Responden dipilih dari pihak internal dan eksternal. Pihak internal antara lain: Pimpinan (Produsen) dan tenaga kerja 3 orang, sedangkan pada pihak eksternal antara lain: Pedagang Pengecer 2 orang, sehingga dengan demikian, dapat diperoleh hasil yang cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian meliputi dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil

observasi dan wawancara langsung dengan responden yang dibantu dengan daftar pertanyaan (*Questionnaire*), sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai pustaka yang menunjang kegiatan penelitian dan instansi terkait.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan. Besarnya pendapatan dihitung dari besarnya penerimaan dikurangi besarnya biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 2002).

$$\Pi = TR - TC$$

Ket :

$\pi$  = Pendapatan

TR = Penerimaan total (*Total revenue*)

TC = Biaya total (*Total cost*)

Mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan. Layak dalam arti luas dapat menghasilkan manfaat/benefit bagi petani (Soekartawi, 2002). Suatu usaha yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha, kelayakan usaha dapat diketahui dengan pendekatan R/C. R/C adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC) (Soekartawi, 2002).

$$a = R/C$$

Ket :

a = Kriteria kelayakan

R = Penerimaan total dinyatakan dalam satuan (Rp)

C = Biaya total dinyatakan dalam satuan (Rp)

Apabila  $a = 1$ , berarti usahatani tidak untung dan tidak rugi atau impas,  $a < 1$ , menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan dan jika  $a > 1$ , maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Sejarah Berdirinya Perusahaan.** Lokasi peternakan ayam petelur yang ada di Desa

Potoya, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, pada tahun 1997 merupakan lahan kosong yang hanya ditumbuhi oleh tanaman sejenis pepohonan keras, semak dan perdu. Desa Potoya pada saat itu belum banyak rumah yang didirikan oleh rakyat, sehingga Ibu Sari Intan (2014) mengemukakan bahwa kondisi tersebut memungkinkan untuk melakukan budidaya atau peternakan ayam petelur, dengan alasan lainnya bahwa jarak kandang ataupun peternakannya jauh dari pemukiman warga, sehingga setiap kegiatan yang sedang berlangsung di peternakan tersebut, tidak mengganggu ataupun meresahkan warga yang diakibatkan oleh limbah pembuangan dari peternakan ayam petelur tersebut dengan bau busuknya yang menyengat.

#### **Karakteristik Tenaga Kerja Peternakan.**

Penelitian yang telah dilakukan pada Usaha Peternakan Ayam Petelur milik ibu Hj. Sari Intan di Desa Potoya. Peternakan ini memiliki tujuh tenaga kerja yang dijadikan langsung sebagai responden dalam penelitian. Hal ini terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Tenaga Kerja Responden pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Ibu Hj. Sari Intan.

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Berwirausaha (Thn)
1	Hj. Sari Intan	43	SMP	17
2	Nur Alam	30	SD	10
3	Asman	29	SD	7
4	Kadir	23	SD	6
5	Indra	24	SD	7
6	Robi	18	SD	3
7	Ettag	20	SD	5
	Rata-rata	27	-	8

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014.

Tabel 2. menunjukkan bahwa Kemampuan kerja dalam menghasilkan produk sangat ditentukan oleh umur responden, karena umur akan mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir yang relatif mudah dalam menerima ataupun mengadopsi peralatan dan teknologi dalam membangun suatu bisnis. Pendidikan dan pengalaman akan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat dan lebih tepat, dengan demikian tingkat produktivitas kerja seseorang semakin tinggi pula.

#### **Penerimaan dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Hj. Sari Intan.**

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan bersih adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan (Rahim dkk, 2007).

Berdasarkan pemahaman mengenai biaya maka diperlukanlah analisis pendapatan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Hj. Sari Intan di Desa Potoya, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi selama satu tahun dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Penerimaan adalah total nilai yang diperoleh untuk satu kali panen dengan harga jual yang berlaku ditingkat. Besarnya penerimaan yang diperoleh dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual yang berlaku. Cara untuk menghitung total penerimaan yaitu dengan mengalikan jumlah barang (Q) dengan harga jual dari barang yang akan diperdagangkan. Hal ini terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan dan Pendapatan pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Ibu Hj. Sari Intan.

No	Uraian	Nilai (Rp)
A.	Penerimaan	
	Telur Utuh	3.967.470.000
	Telur Bercakang Putih	3.580.000
	Ayam Afkir	34.750.000
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>3.971.050.000</b>
B.	Biaya Operasional	
	I. Biaya Variabel	
	a. Pakan	429.648.000
	b. Obat-Obatan	447.388.000
	c. Listrik	14.245.000
	d. Bahan Tambahan	30.720.000
	e. Telepon	2.400.000
	f. Ayam DOC	76.000.000
	g. Tenaga Kerja	162.000.000
	<b>Sub Total</b>	<b>1.162.401.000</b>
	II. Biaya Tetap	
	a. Pajak Bangunan	171.000
	b. Bangunan	660.000.000
	c. Tanah	50.000.000
	d. Mobil	211.000.000
	e. Penyusutan	6.620.800
	<b>Sub Total</b>	<b>927.791.800</b>
	<b>Total Biaya (I+II)</b>	<b>2.090.324.800</b>
	<b>Pendapatan</b>	<b>1.880.725.200</b>

Sumber : Data primer setelah diolah, 2014

Tabel 3. menunjukkan bahwa penerimaan Usaha Peternakan Ayam Petelur Ibu Hj. Sari Intan lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Total penerimaan sebesar Rp. 3.971.050.000 sedangkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.090.324.800, sehingga hal ini diukur dengan analisa pendapatan, maka diperoleh hasil sebesar Rp. 1.880.725.200. Kondisi ini membuktikan bahwa analisis pendapatan itu sangat penting untuk mengukur keuntungan dari sebuah perusahaan.

**Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Hj. Sari Intan.** Kelayakan usaha adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan. Layak dalam arti dapat menghasilkan manfaat (benefit) bagi industri (Prawiro, 1991). Suatu usaha yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan

analisis kelayakan usaha, kelayakan usaha dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C). R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC) (Soekartawi, 2002).

Hasil analisis kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Ibu Hj. Sari Intan di Desa Potoya, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa Revenue Cost Ratio (R/C) diperoleh dengan nilai sebesar  $1,89 > 1$ . Berarti Usaha ini memiliki keuntungan sehingga layak untuk dijalankan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Ibu Hj. Sari Intan di Desa Potoya, Kecamatan Dolo,

Kabupaten Sigi, menunjuk kan hasil kelayakan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diperoleh Usaha Peternakan Ayam Petelur Ibu Hj. Sari Intan di Desa Potoya, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, sebesar Rp. 1.880.725.200 per tahun.
2. Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Ibu Hj. Sari Intan di Desa Potoya, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi yang diperoleh dengan nilai sebesar  $1,89 > 1$ . Hal ini membuktikan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.

### **Saran**

Adapun saran ataupun masukan yang peneliti sampaikan lewat tulisan ini, baik untuk pengusaha maupun pemerintah sebagai berikut :

1. Usaha Peternakan Ayam Petelur Ibu Hj. Sari Intan, kiranya dapat menambahkan jumlah kandang yang dimiliki, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ini memiliki keuntungan dimana layak untuk dijalankan.
2. Harapan untuk pemerintah kiranya dapat lebih memperhatikan usaha peternakan ayam petelur di pedesaan, karena usaha ini dapat membuka lapangan kerja yang lebih besar untuk masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Candra, S, dkk. 2012. *Analisis Ekonomi Usaha Ayam Petelur CV. Santoso Farm di Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*. Jurnal economy Analysis Faculty of Animal Husbandry, University of Brawijaya. Malang.
- Prawiro Kusumo, S. 1991. *Konsep Kelayakan Usahatani*. CV Yasaguna. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisa Usahatani*. Universitas Indonesia. Press. Jakarta.
- . 2002. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rahim, Abd dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya